

**PROSES PELATIHAN LAGU WITH A LILY IN YOUR HAND KARYA  
ERIC WHITACRE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA INSTITUT  
SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**



Oleh :

**DESSY ANANTA PERMATASARI JUMAR  
NIM. 1311948013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**PROSES PELATIHAN LAGU WITH A LILY IN YOUR HAND KARYA  
ERIC WHITACRE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA INSTITUT  
SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dessy Ananta Permatasari Jumar**

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email:  
dessayananta@gmail.com

**Endang Ismudiati**

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**Winarjo Sigro Tjaroko**

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**Abstract**

*A rapid development of choral music had initiated modern repertoires which give many challenges in terms of practicing and performing. Time signature changes, interval range, and complex harmonization created its own challenge to aim a blended voice. With A Lily In Your Hand, a piece of Eric Whitacre was chosen because it represented some challenging characters will be elaborated in practice process. This research was done using participative observation to gain a better and detailed depiction. A secondary data was gain through and interview towards the coach and chief of ISI Yogyakarta Student Choir, its official, and some people included in the process. This research shows the mastership of a repertoire was started from a technical information involve repertoire division into six parts, structuralized information delivery, mastership of vocal technique, and the conceptual background of a repertoire to aim the vocal character desired by composer using water and fire as its theme.*

**Keywords:** Training, Choral, With A Lily In Your Hand

**Abstrak**

Pesatnya perkembangan paduan suara dan munculnya repertoar-repertoar modern memberikan tantangan terutama dalam proses pelatihan dan pertunjukannya. Pergantian sukat, jangkauan interval dan harmonisasi yang semakin kompleks memberikan tantangan tersendiri

dalam proses pemaduan suara. Lagu *With Lily In Your Hand* karya Eric Whitacre dipilih karena mewakili karakter tantangan yang akan dijabarkan dalam proses latihan lagu. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi partisipan sehingga diharapkan gambaran proses yang lebih detil. Dukungan data sekunder dilakukan melalui wawancara dengan pelatih dan ketua Paduan Suara Mahasiswa ISI Yogyakarta serta Pembina dan beberapa orang-orang yang terlibat dalam Paduan Suara Mahasiswa ISI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan lagu dimulai dari pemberian informasi teknis yang menyangkut pembagian lagu menjadi 6 (enam) bagian, penyampaian materi yang terstruktur serta penguasaan hal-hal teknis olah vocal maupun konsep yang melatar belakangi pencapaian karakter suara yang diinginkan oleh komposer melalui tema utama air dan api.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Paduan suara, *With A Lily In Your Hand*

## PENDAHULUAN

Perkembangan paduan suara di lingkungan perguruan tinggi, seperti salah satunya Paduan Suara Universitas Airlangga (PSUA) telah mencapai prestasi yang membanggakan, salah satu prestasinya yaitu meraih tiga medali perak pada Festival Paduan Suara XXI tingkat Asia Pasifik di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 27-31 Agustus 2008. Oleh karenanya, PSUA senantiasa mencari bibit-bibit unggul untuk menjaga eksistensinya. Lebih jauh lagi, PSUA mengembangkan diri dengan mengadakan *event* Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga (LPSUA) untuk seluruh perguruan tinggi se-Indonesia yang didalamnya *Vocalista Harmonic Choir* (VHC) sebagai salah satu pesertanya<sup>1</sup>. Dalam pelaksanaan LPSUA 2016, Paduan Suara Mahasiswa Institut Seni Indonesia *Vocalista Harmonic Choir* (VHC) dapat meraih prestasi juara satu dalam kategori *Musica Contemporanea*. Adapun lagu yang ditampilkan VHC pada waktu itu adalah 1. *Mate Saule*. Karya, Peteris Vasks. 2. *O Magnum Mysterium*. Karya, Javier Busto. 3. *With a Lily In Your Hand*. Karya, Erick Whitacre.

*Vocalista Harmonic Choir* (Paduan Suara Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta) adalah salah satu kelompok paduan suara yang terus mengukuhkan eksistensinya. Sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Paduan Suara

---

<sup>1</sup> Psua.blog.unair.ac.id Tanggal 6 Mei 2016

Mahasiswa ISI Yogyakarta ini berdiri pada 25 Juni 2009. Beberapa prestasi di dalam negeri sudah pernah diraih oleh Paduan Suara Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Prestasi tingkat nasional pernah diraih sebagai Juara Pertama Kategori Perguruan Tinggi dan Umum pada Festival Paduan Suara Pelangi Nusantara yang diselenggarakan oleh Universitas Semarang (2014). Kemudian menjadi juara pertama kategori *Musica Contemporanea* pada Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga ((LPSUA) 2016<sup>2</sup>, dan turut serta mengikuti pagelaran Indonesia Wind Orchestra sebagai *koor*.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi dalam ruang lingkup proses pelatihan lagu yang berjudul *With A Lily In Your Hand*, karya Eric Whitacre yang disajikan pada LPSUA 2016 di Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan observasi partisipan. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang melakukan aktifitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita yang rinci tentang suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, maupun latar sosial penelitian<sup>3</sup>. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena dapat mengamati kegiatan secara langsung, serta dapat mewawancarai beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian ini. Pada umumnya, penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data, sumber-sumber *literature*, praktek mengajar dan kepustakaan. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi dalam bentuk bukan angka, sehingga penelitian kualitatif memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengambilan data, seperti tape recorder, komputer, video, bahkan internet<sup>4</sup>. Sedangkan observasi partisipan adalah orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup dan hubungan sosial<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan A.Gathut Bintarto, dosen mata kuliah *koor* Jurusan Musik ISI Yogyakarta tanggal 7 November 2016

<sup>3</sup> Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 3

<sup>4</sup> Hamidi, 2004, hlm. 4

<sup>5</sup> Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.104

## PEMBAHASAN

### 1. Jadwal dan tempat latihan

Vocalista Harmonic Choir mempunyai jadwal latihan rutin. Seminggu dua kali latihan yaitu hari Selasa dan Kamis, pukul 19.00 - 21.00 WIB. Jadwal bisa berubah sewaktu-waktu menyesuaikan dengan kondisi dan atas kesepakatan bersama. Ketika mendekati kompetisi waktu latihan bisa lebih dari dua kali tergantung kesepakatan pelatih dan anggota. Lokasi latihan Vocalista Harmonic Choir bertempat di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon - Bantul, Yogyakarta. Vocalista Harmonic Choir memakai salah satu ruangan di Jurusan Musik yang biasa dipakai untuk kegiatan perkuliahan pada ruangan 1.4. Jika sudah mendekati konser atau kompetisi atau kegiatan lain latihan diadakan di Auditorium Jurusan Musik. Latihan dimulai pukul 19.00 WIB, namun terkadang pelatih meminta agar diadakan seksional. Seksional biasanya dilakukan satu jam sebelum latihan dimulai. Seksional ini diharapkan mampu mengefektifkan latihan. Seksional dipimpin oleh koordinator masing-masing suara. Dalam seksional lebih ditekankan untuk menguasai notasi lagu yang akan dilatihkan. Sehingga ketika latihan gabungan pelatih hanya fokus pada teknik dan interpretasi.

### 2. Hal-hal yang ditekankan oleh pelatih

Dalam berlatih paduan suara terdapat beberapa hal yang ditekankan oleh pelatih paduan suara, antara lain:

#### a. Sikap

Para anggota VHC diharuskan bernyanyi dalam posisi tegak, baik ketika duduk maupun berdiri. Tulang punggung, tulang ekor, dan tulang leher membentuk satu garis lurus. Hal ini dimaksudkan agar produksi suara lebih optimal dengan adanya *support* dari seluruh otot tubuh. Pada saat duduk, anggota VHC tidak diperkenankan bersandar karena hal ini berakibat pada pembentukan kurva di daerah punggung dan otot perut yang tidak fleksibel. Untuk menghindarinya, para anggota VHC duduk di bagian ujung kursi. Selain itu, para anggota VHC diminta untuk memegang partitur dengan cara mengangkatnya di atas dada agar mereka tidak menunduk dan tetap dapat melihat aba-aba dari konduktor.



Gambar 5. Latihan dengan posisi berdiri Tanggal 28 April 2016, 19.30 WIB  
(Sumber: Dessy Ananta)

b. Teknik vokal secara umum dalam hal memproduksi suara

Hal yang paling ditekankan mengenai teknik vokal adalah keseragaman. Keseragaman yang dimaksud adalah kesamaan setiap anggota VHC dalam memproduksi bunyi. Hal ini menjadi perhatian utama mengingat mayoritas anggota VHC adalah mahasiswa vokal yang terbiasa bernyanyi solo dengan berbagai macam teknik yang berbeda. Sebut saja kecenderungan solis untuk memberi vibrasi pada nada panjang dan warna suara dengan karakter individual yang menonjol. Dalam VHC, kemajemukan ini sebisa mungkin direduksi untuk mencapai keseragaman suara. Pelatih biasanya menyarankan agar teknik yang digunakan sama sehingga produksinya bisa sama. Walaupun karakter warna vokal masing-masing orang berbeda.

c. *Blending* (Keseragaman Suara)

Ketika seluruh anggota VHC bisa menggunakan cara yang sama dalam memproduksi bunyi, *blending* akan lebih mudah tercapai. *Blending* terjadi ketika pada setiap seksi suara tidak ada satu jenis karakter yang dominan, namun setiap seksi suara hanya memiliki satu jenis warna. Tercapainya *blending* akan memudahkan munculnya harmoni dalam sebuah lagu. Dalam aspek ini, penyanyi harus lebih jeli untuk mendengar nada pada seksi suara lain misal, yang membunyikan nada *third* pada sebuah akor harus menurunkan volumenya, sedangkan tonika harus lebih dominan. Salah satu contohnya pada birama pertama di nada yang pertama, nada *third* terdapat pada alto.

d. Ekspresi dan Dinamika

Ekspresi dan dinamika akan dibentuk setelah elemen-elemen diatas terpenuhi. Sembari memperhatikan tanda yang tertera pada partitur, sesungguhnya ekspresi dan dinamika dapat muncul secara natural ketika *blending* dan harmoni lagu telah terbentuk. Hingga titik ini, setiap penyanyi memiliki tanggung jawab individu untuk menghasilkan bunyi yang memiliki keseragaman dan kesesuaian dengan partitur. Dalam hal ini kejelian penyanyi untuk memperhatikan tanda-tanda ekspresi dan

dinamika seperti *crescendo*, *decrecendo*, *piano*, *forte* dan lain-lain sangat dibutuhkan. Eksekusi sesungguhnya dibantu oleh pelatih.

e. Interpretasi

Tahap interpretasi baru dapat diolah setelah keseluruhan aspek teknis di atas terpenuhi. Jika aspek-aspek teknis di atas merupakan tugas tiap penyanyi untuk teliti dalam menerjemahkan partitur musik, aspek interpretasi merupakan sebuah komunikasi antara konduktor dan penyanyi. Konduktor perlu memahami maksud komposer dalam karyanya dan menghasilkan interpretasi yang tepat. Setelah konduktor memiliki pemahaman tentang interpretasi karya, ia harus mengkomunikasikan pada penyanyi untuk mencapai kesamaan pemahaan interpretasi.

3. Cara khusus bagi pelatih dalam latihan lagu *With A Lily In Your Hand*

Dalam hasil wawancara dengan pelatih Vocalista Harmonic Choir, Athitya Monica menjelaskan bahwa dalam proses pelatihan lagu *With a Lily In Your Hand* karya Eric Whitacre ini dibagi menjadi 7 cara, antara lain:

a. Mengelompokkan lagu menjadi bagian per bagian

Repertoar yang berjudul *With A Lily In Your Hand* karya Eric Whitacre ini memiliki jumlah birama hingga 64 birama. Dalam proses pelatihan lagu ini, pelatih membagi menjadi enam bagian, yaitu bagian pertama terdiri dari birama 1-21, bagian kedua terdiri dari birama 22-30, bagian ketiga terdiri dari birama 31-38, bagian keempat terdiri dari birama 39-44, bagian kelima terdiri birama 46-58, dan bagian keenam terdiri birama 59-64. Pengelompokan ini dikelompokkan berdasarkan tingkat kesulitan tiap bagian, alasannya untuk mempermudah proses pelatihan.

b. Melatih Ritmis

Setelah dikelompokkan menjadi bagian per bagian, pelatih akan memulai dari melatih ritmis untuk bagian pertama lagu yang terdiri dari birama 1-21, dikarenakan pada bagian pertama lagu ini, terdapat perpindahan sukata pada setiap birama.

Notasi 1: contoh perpindahan sukatan disetiap birama

Untuk melatih ritmis, awalnya pelatih memberikan contoh terlebih dahulu untuk setiap suara dalam tempo lambat, kemudian penyanyi membunyikannya secara bersama-sama. Pada contoh notasi diatas, cara melatihnya, pelatih membunyikan ritmis pada part milik alto, tenor, dan bass, dikarenakan ritmisnya sama, lalu dilanjutkan membunyikan part milik sopran. Jika masih ada penyanyi yang kesulitan membunyikan ritmis, pelatih akan memberikan panduan dengan tepukan tangan. Setelah itu jika ritmis sudah lancar dibunyikan dalam tempo lambat, maka akan dilanjutkan dengan membunyikan tempo asli sesuai yang diminta oleh komponis yaitu tempo 168.

c. Melatih Notasi

Melatih notasi yaitu melatih nada-nada yang ada didalam part lagu. Tetapi dalam melatih notasi, pelatih tidak langsung melatih notasi keseluruhan lagu, melainkan melatih notasi bagian per bagian yang sebelumnya sudah dikelompokkan. Untuk melatih notasi, pada mulanya pelatih akan melatih bagian melodi utamanya terdahulu. Sepenggal coontoh pada bagian sopran di birama 13-21, pada bagian ini, sopran menjadi melodi utama pada lagu, sedangkan alto, tenor dan bass hanya menjadi iringan.



19

you, o my night love! lit-tle

la, la, o my night love! lit-tle

la, la, o my night love! lit-tle

la, la, o my night love! lit-tle

Notasi 2: bagian sopran menjadi melodi utama, sedangkan alto, tenor, dan bass menjadi iringan

Tanda *accent*, *staccato*, dan *tenuto* pada part dibuat oleh komposer untuk menonjolkan suku kata atau kata yang memiliki arti lebih atau arti khusus dari puisi. Ide komposisinya diambil dari bunyi ritmis folksong (lagu daerah) terdengar seperti perkusi sebagai pengiring.

Pada latihan bagian melodi utama, pelatih meminta suara selain sopran (alto, tenor dan bass) untuk ikut membunyikan melodi utamanya juga, hal ini dimaksud agar penyanyi mengetahui melodi utama pada lagu, dalam membunyikan bagian iringannya pada saat penggabungan suara.

Setelah melatih melodi utama, berikutnya pelatih akan melatih notasi masing-masing suara yang dibunyikan secara bersama. Apabila masih ada beberapa penyanyi yang kesulitan untuk membunyikan notasinya, pelatih akan membantu dengan cara melatih per bagian suara/seksional.

#### d. Melatih Penekanan

Yang dimaksud penekanan disini contohnya seperti *accent*, *staccato*, dan *tenuto*. *Accent* memiliki arti memberikan penekanan pada notasi, *Staccato* artinya nada pendek yang terputus, dan *Tenuto* memiliki arti seperti *staccato* tetapi dibunyikan lebih panjang dari *staccato*. Dalam *part* lagu *With a Lily In Your Hand* karya Eric Whitacre, banyak bagian yang menggunakan penekanan-penakanan yang harus ditonjolkan



Untuk nada yang dikenai *accent*, *tenuto*, dan *staccato* harus dibaca lebih tegas. Setelah itu melatih penekanan huruf vokal dan *diftong*.

The image shows a musical score for a vocal line. It is in 4/4 time, marked 'freely' with a tempo of quarter note = 90. The key signature has two sharps (F# and C#). The music starts with a dynamic marking of *mp*. The lyrics are: 'Ta-mer of dark but ter flies! I keep a long my'. The notes are: Ta (quarter), mer (quarter), of (quarter), dark (quarter), but (quarter), ter (quarter), flies! (quarter), I (quarter), keep (quarter), a (quarter), long (quarter), my (quarter). There are accents over the notes 'a' and 'o' in 'long'. There are triplets over the notes 'mer', 'ter', and 'a'.

Notasi 5: huruf vokal dan diftong pada penggalan lirik

Pada lirik “butterflies” dalam contoh notasi 6 diatas, bunyi penekanan huruf vokal dan diftong yang benar terdengar “baterflai.....s” bukan ‘baterflai.....s’. Maka pelatih menyarankan penekanan lebih kepada huruf vokal dan diftong agar pendengar bisa mengetahui isi dari lagu tersebut.

Setelah melatih penekanan huruf vokal dan diftong, kemudian melatih modifikasi huruf pada nada tinggi. Contohnya:

Huruf “a” dibunyikan lebih bulat menjadi bunyi antara a dan o. Bentuk mulut tidak melebar kesamping, tetapi lebih dibuka seperti hampir membunyikan huruf “o”.

#### g. Melatih Interpretasi

Ketika paduan suara telah berhasil menyanyikan dari awal lagu sampai akhir lagu, langkah terakhir yang akan dilatih adalah memperkuat apa yang diminta komposer lagu. Dalam pelatihan ini, pelatih menceritakan tentang isi/maksud dari lagu *With A Lily In Your Hand*, untuk memberikan pemahaman yang sama antara pelatih dan penyanyi pada saat lagu ini dinyanyikan. Lagu *With a Lily in Your Hand* karya Eric Whitacre dibagi dalam dua bagian, yaitu bagian air dan bagian api. Pada bagian air, terdengar jelas *ostinato* birama 30 yang pada bagian itu komposer meminta dinyanyikan secara mengalir seperti air dan lembut. Dan pada birama 35-38 terdapat bagian peralihan dari bagian air ke bagian api. sedangkan pada bagian api, komposer meminta untuk dinyanyikan dengan lebih hidup dan ritmisnya terdengar lebih jelas.

### C. Penyajian Lagu With A Lilly In Your Hand karya Eric Whitacre Dalam Kompetisi Lomba Paduan Suara LPSUA 2016

#### 1. Uji Coba Panggung

Pada saat technical briefing, seluruh peserta paduan suara diberi pengarahan-pengarahan dimana peserta paduan suara akan masuk dan keluar panggung setelah bernyanyi.

Pertama, menyesuaikan akustik gedung pada sesi uji coba panggung, agar volume suara anggota setiap paduan suara bisa lebih dikontrol oleh masing-masing pelatih, kemudian mencoba formasinya apakah ada yang harus diubah atau formasi tetap pada saat latihan sebelum kompetisi. Tetapi pada saat kompetisi, formasi anggota Vocalista Harmonic tidak ada yang diubah, tetap seperti formasi latihan hari-hari biasanya sebelum kompetisi, yaitu Sopran pada bagian depan kiri, Alto pada bagian depan kanan, Tenor pada bagian belakang kiri, dan Bass pada bagian belakang kanan.

2. Penerapan Teknik Vokal Dalam Lagu *With A Lily In Your Hand* Karya Eric Whitacre antara lain: pernafasan, intonasi, dan resonansi.

3. Kostum Kompetisi

Pada saat kompetisi paduan suara UNAIR 2016 dalam kategori *musica contemporanea*, *Vocalista Harmonic Choir* menggunakan kostum yang bertemakan putih. Untuk perempuan menggunakan longdress putih, yang bagian atasnya terbuat dari kain brokat putih dan bagian bawahnya terbuat dari kain satin. Untuk gaya rambut bagi perempuan disama ratakan dengan bentuk cepol belakang, guna agar terlihat rapi dan tidak ada rambut yang menghalangi wajah saat bernyanyi. Sepatu memakai flat shoes berwarna hitam/ sepatu yang dasarnya datar atau rata, guna untuk mendapatkan posisi berdiri yang nyaman. Sedangkan kostum untuk laki-laki, baju atasan berwarna putih terbuat dari kain satin, dan celana kain berwarna hitam, rambut disisir rapi, dan sepatu pantofel warna hitam.

4. Interpretasi

Lagu *With a Lily In Your Hand* karya Eric Whitacre dibagi dalam dua bagian, yaitu bagian air dan bagian api. Pada bagian air, terdengar jelas *ostinato* birama 30 yang pada bagian itu komposer meminta dinyanyikan secara mengalir seperti air dan lembut. Dan pada birama 35-38 terdapat bagian peralihan dari bagian air ke bagian api. sedangkan pada bagian api, komposer meminta untuk dinyanyikan dengan lebih hidup dan ritmisnya terdengar lebih jelas.

Yang pertama, dari dinamika harus terdengar jelas, karena komposer dari lagu *With A Lily In Your Hand*, menuntut untuk memperjelas dinamika. Ada beberapa dinamika yang komposer cantumkan pada karya *With A Lily In Your Hand*, yaitu: 1). p (piano), suara yang dihasilkan lembut. 2). mp (Messopiano), suara yang dihasilkan agak lembut. 3). f (forte), suara yang dihasilkan nyaring. 4). ff (fortissimo), suara yang dihasilkan sangat nyaring. Dalam lagu ini ada juga beberapa

agogik dan tanda tempo, yaitu: 1). Lyrical, bernyanyi seperti berpuisi. 2). Slowing, tempo bernyanyi diperlambat. 3). Freely, bernyanyi bebas. 4). Dolce, bernyanyi dengan manis. 5). Pesante, 6). Presto Con Vivo 7). Cressendo, dari pelan makin mengeras. 8). Allargando 9). Presto Con Fuoco

Jika bagian api dan air terdengar dinyanyikan dengan kontras, maka itulah keberhasilan yang diinginkan komposer Erick Whitacre pada lagunya yang berjudul *With A Lily In Your Hand*.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam proses pelatihan lagu *With a Lily In Your Hand* karya Eric Whitacre pada Paduan Suara Mahasiswa ISI Yogyakarta (*Vocalista Harmonic Choir*) yang ditekankan oleh pelatih adalah tentang sikap, blending suara (keragaman suara), ekspresi, dinamika, dan interpretasi.

Untuk penyajian lagu *With A Lily In Your Hand* pada kompetisi Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga (LPSUA) 2016, Paduan Suara Mahasiswa ISI Yogyakarta menerapkan teknik-teknik vokal yang selama ini dilatih, dan ditunjang oleh kostum kompetisi yang terlihat anggun, serta interpretasi yang selama ini dilatih, sehingga Paduan Suara Mahasiswa ISI Yogyakarta (*Vocalista Harmonic Choir*) berhasil menjuarai kompetisi LPSUA 2016 sebagai juara 1 kategori *Musica Contemporanea*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dehning, William, 2003, *Chorus Decoding The Secret of The Choral Art*, USA: Pavane Publishing
- Ewen, David, 1965, *The Home Book Of Musical Knowledge*, New York: PrenticeHall
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan laporan Penelitian*, Malang: UMM Press
- Kasiram, M, 2006, *Metode Peneliitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press
- Mangkunegara, 2005, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: Refika Aditama
- Miller, Richard, 1926, *Training Soprano Voices*, USA: Oxford University Press

Nasution, 2003, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*,  
Jakarta: Bumi Aksara

Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia

Riduwan, 2004, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta

Robert, Mathis, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*,  
Jakarta: Salemba Empat

Soeharto, 1992, *Kamus Musik*

Syafiq, M, 2003, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta: AdicitaKarya Nusa

Toisuta, Andre, 2016, *Tinjauan Olah Vokal Klasik Pada Repertoar Paduan  
Suara Modern Studi Kasus Dalam Lagu This Mariagge Karya Eric  
Whitacre*, Yogyakarta, Perpustakaan ISI Yogyakarta

Wienandt, Elwyn, 1965, *Choral Music Of The Church*, New York: Free Press

